

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kota Semarang memiliki cukup banyak fasilitas pendidikan. Dari taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan juga perguruan tinggi. Pelajaran dari sekolah sebenarnya kurang melengkapi ilmu dalam kehidupan manusia. Masyarakat umum pun juga butuh pengetahuan lebih dari sekedar yang mereka telah miliki. Sehingga dibutuhkanlah ilmu lebih dan juga informasi dunia luar yang dapat membuyarkan keingintahuan dan memperkaya ilmu para penduduk kota Semarang.

Salah satu langkah dalam menentukan keberhasilan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada pelajar dan masyarakat umum adalah dengan cara yang mudah dipahami, menyenangkan, dan melalui media pendidikan yang atraktif serta menarik. Sehingga dapat menumbuhkan minat masyarakat khususnya pelajar sebagai generasi penerus bangsa.

Kota Semarang selain sebagai pusat pemerintahan, juga merupakan pusat aktivitas masyarakat yang memiliki potensi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup tinggi. Hal ini didukung dengan semakin meningkatnya fasilitas pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini, taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sampai sekolah menengah atas, perguruan tinggi negeri dan swasta serta akademi. Selain itu dengan masuknya berbagai informasi dari luar menyebabkan semakin tinggi kesadaran masyarakat akan kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain itu, sebagai ibukota provinsi yang menjadi salah satu tujuan utama kunjungan wisatawan ke Jawa Tengah, Semarang belum memiliki suatu wahana rekreasi yang berkarakter edukatif. Kota Semarang lebih banyak didominasi oleh tempat wisata yang bersifat wisata sejarah & budaya, seperti Lawang Sewu, Taman Ria Wonderia, Taman Budaya Raden Saleh, Museum Ronggowarsito, dll¹. Dengan adanya suatu wahana rekreasi baru—dan dengan karakter yang berbeda-beda pula, akan mendorong kepariwisataan di Semarang yang dirangkum dalam program ‘Ayo Wisata Ke Semarang’ oleh Pemkot dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Semarang.

Sejalan dengan misi pembangunan IPTEK 2025 bahwa untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang cerdas dan kreatif dalam suatu peradaban masyarakat yang berbasis pengetahuan (*knowledge based society*). (sumber : [www.ristek .go.id](http://www.ristek.go.id)) Perkembangan IPTEK yang makin pesat telah membawa perubahan di segala sector kehidupan jika tidak ingin ketinggalan zaman. Hal tersebut menyadarkan kita bahwa belajar tidak hanya cukup di sekolah, tetapi dapat dilakukan di luar pendidikan sekolah.

Astronomi sebagai salah satu cabang dari sains, merupakan ilmu yang sudah lama dipelajari umat manusia. Bahkan objek studinya sudah ada jauh sebelum manusia mulai memiliki peradaban, dan sampai sekarang bisa kita lihat tanpa perlu bantuan alat bantu lihat. Cabang ilmu perbintangan telah banyak membantu kehidupan manusia, jauh sebelum manusia berhasil membuat peta navigasi jarak jauh, manusia mengacu pada kondisi langit dan benda-benda langit yang terlihat sebagai alat bantu navigasi dan posisi. Namun rasa keingintahuan manusia terhadap benda-benda langit hanya bisa terlihat sebatas mata normal, dan hanya yang terlihat di atmosfer dan langit bumi. Apa saja yang berada di luar bumi, masih belum dapat dipahami sepenuhnya oleh manusia.

Seratus tahun yang lalu, eksplorasi manusia sangatlah terbatas. Saat ini, eksplorasi manusia telah berkembang jauh. Berkembang ke luar bumi kita sendiri, meluas ke sistem tata surya kita, melewati antar bintang yang jauh, bahkan mencapai galaksi-galaksi lain yang berjarak jutaan tahun cahaya. Meskipun hanya beberapa orang yang dapat merasakan langsung petualangan antariksa ini, kita hanya sebatas menikmatinya dalam tulisan atau cerita. Sekarang dengan berkembangnya teknologi, masyarakat umum dan awam dapat menikmati sensasi ini melalui simulasi lingkungan yang sama sekali asing bagi masyarakat, sehingga masyarakat dapat melihat bagaimana rasanya benar-benar berada di luar angkasa.

Planetarium sebagai wahana atraksi benda-benda langit akan membantu dalam pemahaman kita dalam mempelajari benda-benda langit yang berada di luar bumi kita. Presiden Pertama Republik Indonesia, Ir. Soekarno dengan pidatonya pada upacara pemancangan tiang pertama pembangunan proyek gedung Planetarium Jakarta di Jakarta Timur pada tanggal 9 September 1964 mengatakan bahwa dibangunnya Planetarium akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang gerak bintang-bintang. Dikatakan oleh Beliau juga bahwa di Planetarium kita dapat melihat Bulan bergerak, Matahari bergerak,

Mars bergerak, Saturnus bergerak dan memang merupakan hal yang sangat membanggakan dan suatu kehebatan yang luar biasa pada saat itu

1.2 TUJUAN & SASARAN

1.2.1 Tujuan

Merumuskan program dasar perencanaan dan perancangan yang berhubungan dengan aspek-aspek perancangan dan perencanaan Perpustakaan Swasta di Semarang sebagai salah satu fasilitas publik bidang pendidikan, informasi sekaligus hiburan bagi masyarakat Semarang yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan daya tarik dalam hal membaca bagi masyarakat kota Semarang, sehingga tersusun langkah-langkah untuk dapat melanjutkan kedalam perancangan grafis.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya konsep dasar perencanaan dan perancangan Perpustakaan Swasta di Semarang beserta program dan kapasitas pelayanan berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan. Perpustakaan Swasta di Semarang ini sasarannya adalah para pelajar sekolah, pelajar mahasiswa, anak-anak, dan juga masyarakat umum.

1.3 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

1.3.1 Ruang Lingkup Spasial

Merencanakan dan merancang Perpustakaan Swasta di Semarang yang termasuk dalam kategori bangunan massa tunggal beserta dengan perancangan tapak lingkungan sekitarnya.

1.3.2 Ruang Lingkup Substansial

Secara administratif adalah tapak perencanaan yang akan dipakai yang berada di kota Semarang, provinsi Jawa Tengah.

1.4 METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu menguraikan dan menjelaskan data kualitatif, kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Pengumpulan data diperoleh dengan cara :

- a. Observasi Lapangan
Observasi lapangan dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pendataan langsung di lokasi.
- b. Studi Literatur
Studi literatur yaitu koleksi data referensi kepustakaan sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan.
- c. Wawancara
Wawancara dilakukan dengan dialog langsung dengan baik pelaku aktifitas maupun pengelola. Hal ini dilakukan untuk menggali data mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan topik.

1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Menguraikan latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan serta alur bahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Menguraikan tentang tinjauan umum mengenai perpustakaan swasta beserta fasilitas pelayanan yang ada di dalamnya dengan standar-standar yang berlaku.

BAB III Tinjauan Lokasi

Menguraikan tentang tinjauan provinsi Jawa Tengah, tinjauan Kota Semarang beserta dengan peraturan dan kebijakan pemerintah setempat, serta data studi banding yang akan digunakan.

BAB IV Kesimpulan, Batasan dan Anggaran

Mengungkapkan kesimpulan, batasan dan anggaran dari uraian pada bab sebelumnya.

BAB V Pendekatan Perencanaan dan Perancangan Planetarium Semarang

Menguraikan dasar-dasar pendekatan dan menguraikan pendekatan fungsional, kontekstual, arsitektural, teknis, dan utilitas bangunan.

BAB VI Konsep Program Perencanaan dan Perancangan Planetarium di Semarang

Membahas mengenai faktor penentu perencanaan dan faktor penentu perancangan serta program perancangan yang berisi program ruang dan kebutuhan luas tapak.

1.6. ALUR PIKIR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PLANETARIUM SEMARANG

